

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau pengaruh dari variabel yang terdapat dalam populasi. Jenis penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian yang menggunakan jumlah angka dengan memiliki desain yang terstruktur, formal dan lebih rinci serta memiliki desain operasional yang detail. Penelitian dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Khusus Pada Pemerintah Daerah Jawa Barat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi dari objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi sebanyak 108 sampel terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota pemerintah daerah Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh Kabupaten dan Kota tahun 2017-2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka

jumlah sampel diambil seluruhnya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2017-2020.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Kabupaten Dan Kota Jawa Barat

No	Kabupaten	Kota
1	Bandung	Bandung
2	Bandung Barat	Bekasi
3	Bekasi	Bogor
4	Bogor	Cirebon
5	Ciamis	Depok
6	Cianjur	Sukabumi
7	Cirebon	Tasikmalaya
8	Garut	Cimahi
9	Indramayu	Banjar
10	Karawang	
11	Kuningan	
12	Majalengka	
13	Purwakarta	
14	Subang	
15	Sukabumi	
16	Sumedang	
17	Tasikmalaya	
18	Pangandaran	

Sumber : jabarprov.go.id

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Sumber data yang digunakan oleh penilitan ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data panel yang dimana merupakan gabungan antara data *time series* (antar waktu) dan *data cross section* (antara individu/ruang). Data sekunder biasanya diberikan dalam bentuk bukti, catatan, publikasi pemerintah, situs terkait dan laporan historis yang dikumpulkan dalam laporan realisasi anggaran yang di keluarkan oleh pemerintah daerah Jawa Barat periode

2017-2020. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan objek penelitian dan melakukan Riset Internet (Online Research) untuk mendapatkan informasi dan data tambahan dari situs web yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan realisasi anggaran dan laporan keuangan diaudit pada 4 tahun berturut-turut mulai dari periode 2017-2020. Sumber data penelitian ini bersumber dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat yang dapat diakses melalui website resmi jabar.bps.go.id/ dan djpk.kemenkeu.go.id/. Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017) operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau aktivitas dengan variasi yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dikembangkan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *belanja modal*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *dana bagi hasil dan dana alokasi khusus*.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah belanja modal (Y). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, menyatakan bahwa

belanja modal digunakan untuk pengeluaran anggaran dalam rangka pembelian aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Indikator pengukuran belanja modal dapat dilakukan dengan perhitungan :

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Lainnya}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independent sering disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen adalah Dana Bagi Hasil (X1), Dana Alokasi Khusus (X2) yaitu :

1. Dana Bagi Hasil (X1)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, Dana Bagi Hasil merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja modal suatu daerah. Pola bagi hasil penerimaan tersebut dilakukan dengan persentase tertentu yang didasarkan atas daerah penghasil. Indikator pengukuran Dana Bagi Hasil dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{DBH} = \text{Bagi Hasil Pajak} + \text{Bukan Pajak}$$

2. Dana Alokasi Khusus (X2)

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Dana Alokasi Khusus merupakan pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang dialokasikan kepada daerah tertentu

untuk membiayai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. DAK digunakan untuk mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Pemanfaatan DAK diarahkan kepada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan publik dengan umur ekonomis panjang, dengan diarahkannya pemanfaatan DAK untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik yang direalisasikan dalam belanja modal. Indikator dalam Dana Alokasi Khusus dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{DAK} = \text{PU APBD} - \text{BPD}$$

Keterangan :

PU APBD : Penerimaan umum APBD [PAD + DAU (DBH-DBHDR)]

BPD : Belanja pegawai daerah

DBHDR : Dana bagi hasil dana reboisasi

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 232) menyatakan bahwa metode analisis data adalah suatu kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau data lainnya. Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, dengan membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan membuat perhitungan hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang stabil pada variabel yang diteliti.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang meneliti

populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, untuk menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan objek penelitian 27 pemerintah kabupaten atau kota dalam periode empat tahun berturut-turut atau periode 2017-2020. Metode regresi yang digunakan metode regresi data panel dan software yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews versi 10 dan Ms. Excel 2019.

3.5.2 Teknik Analisis Data

3.5.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2017:196) penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan dengan data cross section dan data time series. Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 10.

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria $t > 1$ dan $i > 1$. Jika $t = 1$ dan $i \geq 1$ maka disebut deret waktu murni, sedangkan jika $t \geq 1$ dan $i = 1$ disebut kerat lintang murni. Suatu panel dikatakan seimbang jika jumlah periode pengamatannya sama untuk setiap unit cross section maka dinamakan balanced panel. Sebaliknya, jika setiap unit cross section memiliki jumlah periode pengamatan yang berbeda, maka disebut panel tidak seimbang.

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BM = \beta_0 + \beta_1 DBH + \beta_2 DAK + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

BM = Belanja Modal

β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi Variabel Bebas
DBH	= Dana Bagi Hasil
DAK	= Dana Alokasi Khusus
ε	= Variabel Pengganggu

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga cara yang dapat digunakan oleh *Ordinary Least Square* (OLS) atau *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Common Effect Model atau Ordinary Least Square (OLS)

Dalam menganalisis regresi dengan data panel bisa menggunakan analisis model Common Effect juga disebut model Ordinary Least Square. Menurut Sugiyono (2017:214) model common effect merupakan teknik pemodelan yang paling sederhana, dan teknik model Common Effect digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data time series dan cross section, kemudian diregresikan dalam metode Ordinary Least Square (OLS).

2. Fixed Effect Model

Menurut Ghozali (2017:223) Model fixed effect adalah metode untuk memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu dapat dikorelasikan antar individu dan dari waktu ke waktu. Metode tersebut mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara variabel individu (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intersep. Model ini mengasumsikan koefisien regresi tetap antar individu dan waktu serta model ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan dengan variabel ini disebut dengan Least Square Dummy Variabels (LSDV).

3. Random Effect Model

Model Random Effect merupakan metode estimasi data panel yang dimana terdapat variabel pengganggu (error terms) yang kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pendekatan ini diasumsi bahwa setiap individu mempunyai intersep yang berbeda, sehingga intersep diperlakukan sebagai variabel acak. Teknik estimasi pada pendekatan ini paling tepat dipakai menggunakan metode Generalized Least Square (Ghozali, 2017:245).

3.5.2.2 Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam memilih metode estimasi data panel terdapat tiga model yaitu common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect. Dari ketiga model data panel tersebut akan dipilih model yang sebaiknya digunakan untuk persamaan regresi data panel. Oleh karena itu, untuk memilih pengujian model yang tepat digunakan dalam menganalisis data panel terdapat tiga pengujian yang dapat menentukan model yang paling tepat yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih model fixed effect atau model common effect yang paling tepat digunakan untuk dalam menganalisis data panel.

Dalam memilih model pengujian terdapat dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a maka model yang digunakan penelitian menggunakan *Fixed Effect*.

Dalam pengujian hipotesis dari uji chow sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang terbentuk dalam uji hausman yaitu :

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai probabilitas hasil uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, maka pengujian ini dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Langrage Multiplier (LM Test)

Uji *Langrage Multiplier* (LM) merupakan pengujian untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model *Common effect* atau dengan model *Random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Random Effect*

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang lebih tepat untuk menjelaskan model data panel adalah model *Random Effect*. Demikian juga sebaliknya, Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang lebih tepat untuk menjelaskan model data panel adalah model *Common Effect*.

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu kita harus melakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk

mengevaluasi valid tidaknya estimasi parameter yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengukur apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2017:145) Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi untuk variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal. Jika data yang berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal disebut baik. Uji normalitas pada aplikasi *Eviews 10* menggunakan cara Jarque Bera. Pada taraf signifikansi 5% kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal adalah :

- a. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Menurut Ghozali (2017:71) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel terikat akan terganggu. Pada taraf signifikansi 80%, uji korelasi dilakukan untuk menentukan apakah multikolinearitas dapat dideteksi antara variabel bebas dengan menggunakan matriks korelasi berikut :

- a. Apabila nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Breusch-Pagan Godfery*. Ghozali (2017:90) menunjukkan bahwa uji Breusch-pagan Godfery dapat dilakukan dengan meregresi residual absolut terhadap variabel bebas lain. Pada taraf signifikansi 5%, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mendeteksi Autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) dasar pengambilan keputusan autokorelasi sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2017:56) menyatakan bahwa uji t statistik menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

H_a : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

H_0 : Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

H_a : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

Adapun Uji t memiliki kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima